

ABSTRAK

Sumber daya biomassa di Indonesia memiliki potensi besar untuk dijadikan briket, terbukti dengan banyaknya produsen yang telah mengekspor ke negara seperti Jepang dan Korea. Namun, minat penggunaan briket biomassa di Indonesia masih sangat rendah. Padahal, briket biomassa memiliki banyak manfaat, seperti tidak berbau, panas yang stabil dan efisien, serta tahan lama dalam penyimpanan. Penggunaan briket biomassa juga dapat mendukung program pemerintah untuk mencapai *net zero emission* pada tahun 2060. Oleh karena itu, penggunaan briket biomassa di UKM sektor pangan harus didorong oleh pemerintah daerah setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendorong prioritas penggunaan briket biomassa di UKM sektor pangan menggunakan metode *Interpretive Structural Modelling* (ISM) dan *Matrice d'Impacts Croises-Multiplication Appliquee a un Classement* (MICMAC). Validasi variabel penelitian dilakukan menggunakan metode *Content Validity Index* (CVI), menghasilkan 16 faktor pendorong yang relevan. Faktor-faktor tersebut dinilai keterkaitannya menggunakan metode ISM dengan 11 responden ahli. Hasil ISM diintegrasikan dengan MICMAC untuk menentukan faktor pendorong prioritas, yaitu "peraturan dan dukungan pemerintah" serta "kemajuan teknologi". Berdasarkan wawancara terstruktur dengan dinas dan praktisi terkait, dihasilkan lima usulan rekomendasi strategi yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah setempat untuk mendorong penggunaan briket biomassa di UKM sektor pangan di Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci: UKM, Faktor Pendorong, ISM, MICMAC, Briket Biomassa, Ekonomi Sirkular